

Konservasi Indonesia adalah yayasan nasional yang didirikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tanah air. Kami merupakan mitra utama Conservation International di Indonesia.

Kami memiliki visi mewujudkan Indonesia yang sehat dan sejahtera, di mana keanekaragaman hayati dihargai dan dilestarikan. Dengan kantor dan lokasi proyek yang tersebar di seluruh Indonesia, kami mengedepankan pendekatan lanskap-seaskap yang berkelanjutan serta membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan lintas sektor dan wilayah untuk memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat dan alam Indonesia.

Seiring dengan upaya kami untuk terus berkembang, saat ini kami mencari Konsultan (Kelompok/Perusahaan) untuk memenuhi ketentuan berikut:

Pemulihan Lahan Terdegradasi melalui Pengayaan Jenis Tanaman Lokal untuk Meningkatkan Fungsi Ekologis dan Produktivitas Lahan pada Area Penggunaan Lain (APL) di Ekosistem Batang Toru

Request for Proposals

Judul: Pemulihan Lahan Terdegradasi melalui Pengayaan Jenis Tanaman Lokal untuk Meningkatkan Fungsi Ekologis dan Produktivitas Lahan pada Area Penggunaan Lain (APL) di Ekosistem Batang Toru

RFP No: 027/IX/14/2026

Tanggal Penerbitan: 14 September 2026

1. Latar Belakang

Ekosistem Batang Toru merupakan salah satu bentang alam prioritas konservasi di Sumatera yang menjadi habitat utama Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*), spesies kera besar paling langka di dunia. Kelangsungan hidup spesies ini sangat dipengaruhi oleh kualitas habitat, ketersediaan sumber pakan, dan konektivitas antar kawasan hutan.

Kawasan Area Penggunaan Lain (APL) pada zona penyangga Cagar Alam Dolok Sibual-buali mempunyai peran strategis sebagai penghubung Koridor Bulu Mario dan Koridor Aek Malakkut. Namun sebagian area tersebut mengalami degradasi akibat perubahan penggunaan lahan yang menyebabkan menurunnya fungsi ekologis, kualitas habitat satwa liar, dan produktivitas lahan masyarakat.

Untuk mendukung pemulihan fungsi ekologis lanskap serta meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, Konservasi Indonesia akan melaksanakan program pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal pada area APL di Ekosistem Batang Toru.

2. Gambaran Umum Proyek

Konservasi Indonesia (KI) akan melaksanakan program pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal pada Area Penggunaan Lain (APL) di Ekosistem Batang Toru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas habitat dan konektivitas lanskap, memperkuat fungsi ekologis kawasan, mendukung konservasi Orangutan Tapanuli, serta meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat dalam pengelolaan lahan berkelanjutan.

KI mengundang lembaga atau konsultan yang memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan program, peningkatan kapasitas masyarakat, penyediaan bibit tanaman lokal, pelaksanaan pengayaan tanaman pada area ± 175 hektare, pembangunan demonstration plot, penerapan geotagging, pemeliharaan dan pemantauan tanaman, serta penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir sesuai dengan Kerangka Acuan yang tercantum pada [Lampiran 2](#).

3. Kerangka Acuan, Hasil yang Diharapkan, dan Jadwal Hasil yang Diharapkan ([Mohon lihat lampiran 2 – Kerangka Acuan Kerja](#))

Kontraktor/Institusi yang terpilih akan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal pada Area Penggunaan Lain (APL) di Ekosistem Batang Toru sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan yang diuraikan dalam Kerangka Acuan ([Lampiran-2](#)). Deliverables dan jadwal pelaksanaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Milestone	Kegiatan Utama	Periode	Deliverables
Milestone 1	Perencanaan Program dan Penguatan Kapasitas Masyarakat	Oktober 2026 - Desember 2026	• Proposal implementasi dan rencana kerja rinci yang disetujui KI. • Terlaksananya 1 pelatihan teknik pembibitan dan budidaya tanaman lokal. • Terlaksananya 1 pelatihan teknik restorasi dan pemeliharaan tanaman. • Tersedianya modul dan materi pelatihan. • Tersusunnya laporan pelaksanaan pelatihan yang mencakup daftar peserta, dokumentasi kegiatan, hasil evaluasi pelatihan, serta rekomendasi tindak lanjut penguatan kapasitas masyarakat.
Milestone 2	Pemulihan Lahan Terdegradasi melalui Pengayaan Jenis Tanaman Lokal	Januari 2027 - Agustus 2027	• Tersedianya minimal 5.520 bibit tanaman lokal siap tanam sesuai spesifikasi yang disepakati. • Tersedianya 1 unit temporary nursery/stockpile untuk penyimpanan dan pemeliharaan bibit. • Terbangunnya 1 demonstration plot minimal seluas 0,5 hektare. • Terlaksananya kegiatan pengayaan tanaman lokal pada area ± 175 hektare yang terdiri atas areal kebun karet (± 40 ha), areal bertutupan vegetasi rapat (± 100 ha), serta lahan tidak produktif (± 35 ha). • Tersedianya data geotagging seluruh pohon yang ditanam. • Tersedianya database penanaman dalam format Excel dan shapefile GIS. • Tersusunnya laporan kemajuan kegiatan

Milestone	Kegiatan Utama	Periode	Deliverables
			yang dilengkapi peta area kerja, data mentah (raw data), tally sheet, dokumentasi lapangan, serta rekomendasi tindak lanjut.
Milestone 3	Pemantauan dan Pemeliharaan Tanaman	September 2027 - Oktober 2027	• Tersedianya laporan capaian penanaman dan hasil pemantauan tanaman. • Tersedianya data monitoring dan evaluasi pasca penanaman. • Tersedianya analisis survival rate tanaman dan rekomendasi tindakan perbaikan apabila diperlukan. • Tersusunnya laporan akhir kegiatan yang mencakup seluruh hasil pelaksanaan program, pembelajaran, tantangan, dan rekomendasi keberlanjutan program.

4. Rincian pengajuan

- Batas Waktu. Proposal harus diterima paling lambat tanggal **30 September 2026 (pukul 17.00 WIB, GMT+7)**. Pengajuan yang terlambat tidak akan diterima. Proposal harus dikirimkan melalui email ke procurementKI@konservasi-id.org. Semua proposal wajib disampaikan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam RFP ini.
- Masa berlaku penawaran. 120 hari sejak batas waktu penyampaian.
- Klarifikasi. Pertanyaan dapat diajukan ke procurementKI@konservasi-id.org paling lambat pada tanggal dan waktu yang tercantum dalam jadwal di bawah ini. Subjek email wajib mencantumkan nomor dan judul RFP. KI akan memberikan tanggapan tertulis atas permintaan klarifikasi yang masuk sesuai dengan tanggal yang tercantum dalam jadwal di bawah ini. Tanggapan terhadap pertanyaan yang dianggap relevan bagi seluruh peserta tender akan dimuat di situs web KI dan/atau disampaikan melalui email.
- Perubahan. Kapan pun sebelum batas waktu penyerahan proposal, KI dapat, dengan alasan apa pun, mengubah dokumen RFP melalui perubahan yang akan dimuat di situs web KI dan/atau disampaikan melalui email.

5. Persyaratan Minimum

Peserta tender yang memenuhi syarat dapat berupa perusahaan konsultan, institusi, organisasi, atau tim yang terdiri dari 3–5 konsultan.

Perusahaan konsultan, institusi, organisasi:

- Berbadan hukum Indonesia yang masih aktif.
- Memiliki pengalaman minimal 5 tahun dalam rehabilitasi lahan, restorasi ekosistem, kehutanan, agroforestri, atau konservasi berbasis masyarakat.
- Memiliki minimal 3 pengalaman proyek sejenis dalam 5 tahun terakhir.

- Memiliki kapasitas administrasi dan keuangan yang memadai untuk mengelola proyek multi-tahun

Tim Konsultan:

Team Leader

- Minimal S1 Kehutanan, Agroforestri, Pertanian, Ilmu Lingkungan, Konservasi, atau bidang relevan.
- Pengalaman minimal 5 tahun pada proyek restorasi lahan dan rehabilitasi ekosistem.
- Pengalaman mengelola tim multidisiplin dan anggaran proyek.

Restoration Specialist

- Pengalaman pada kegiatan revegetasi, rehabilitasi hutan dan pengayaan tanaman lokal.

Community Engagement Specialist

- Pengalaman pemberdayaan masyarakat dan fasilitasi kelompok masyarakat.

GIS and Monitoring Officer

- Berpengalaman dalam GIS, GPS, geotagging, pengelolaan data spasial, serta analisis data monitoring.

Field Coordinator

- Berpengalaman dalam supervisi kegiatan lapangan dan manajemen operasional restorasi.

6. Dokumen Proposal yang Harus Disertakan

- a. Halaman sampul yang ditandatangani pada kop surat penawaran dengan informasi kontak penawaran.
- b. Pernyataan yang ditandatangani tentang Transparansi, Integritas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ([Lampiran 1](#)).
- c. Proposal Teknis.
 - i. Kemampuan Perusahaan, Pengalaman, Kinerja Masa Lalu, dan 3 referensi klien. Harap sertakan deskripsi proyek atau tugas serupa dan setidaknya tiga referensi klien.
 - ii. Kualifikasi Personel Utama. Harap lampirkan CV yang menunjukkan bagaimana tim yang diusulkan memenuhi persyaratan minimum yang tercantum di [Bagian 5](#) (Persyaratan Minimum).
 - iii. Pendekatan Teknis, Metodologi, dan Rencana Kerja Terperinci. Proposal Teknis harus menjelaskan secara rinci bagaimana penawaran bermaksud untuk melaksanakan persyaratan yang dijelaskan dalam Kerangka Acuan ([Lihat Lampiran 2](#)).
- d. Proposal Biaya. Penawar harus menggunakan format proposal biaya ([Lampiran 3 - contoh](#)).

7. Kriteria Evaluasi

Dalam mengevaluasi proposal, KI akan mencari *value for money* dengan mempertimbangkan manfaat proposal teknis dan biaya. Proposal akan dievaluasi menggunakan kriteria berikut :

Proposal teknis akan dievaluasi sebelum evaluasi finansial. Hanya proposal yang memenuhi ambang batas teknis minimum yang dapat melanjutkan ke tahap evaluasi finansial.

Kriteria Evaluasi	Score (out of 100)
- Pemahaman terhadap TOR dan konteks Batang Toru. - Pendekatan teknis dan metodologi restorasi	30%/ Max points
Rencana kerja, jadwal implementasi dan manajemen Risiko	20%/ Max points
Pengalaman organisasi pada proyek sejenis	15%/ Max points
Kualifikasi personel kunci	15%/ Max points
Harga yang ditawarkan – <i>Cost Proposal (Value for money)</i>	20%/ Max points

8. Jadwal Proposal (Harap tambahkan agenda proses seleksi lainnya ke dalam jadwal ini jika relevan, seperti wawancara atau demonstrasi).

Panggilan Permintaan Proposal/RfP	14 September 2026
Klarifikasi disampaikan ke KI	18 September 2026
Klarifikasi diberikan kepada penawar yang diketahui	23-24 September 2026
Tenggat waktu penyampaian proposal ke KI	30 September 2026
Seleksi akhir	13 Oktober 2026

9. Hasil Seleksi

KI berencana untuk mengadakan perjanjian dengan penawar terpilih selambat-lambatnya tanggal **26 Oktober 2026**. Setiap perjanjian yang dibuat akan mengikuti syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Layanan KI. Model perjanjian dapat diberikan berdasarkan permintaan.

biaya yang timbul dalam penyusunan atau pengajuan proposal. Selain itu, KI berhak untuk menolak sebagian atau seluruh penawaran jika dianggap tidak sesuai dengan kepentingan terbaik KI. Pemilihan proposal yang diterima akan sepenuhnya menjadi Keputusan KI, dan KI tidak berkewajiban untuk mengungkapkan hasil evaluasi kepada peserta secara individu.

10. Kerahasiaan

Semua informasi hak milik yang diberikan oleh penawar akan diperlakukan sebagai rahasia dan tidak akan dibagikan kepada pelamar potensial maupun aktual selama proses pengadaan berlangsung. Informasi ini mencakup, namun tidak terbatas pada, penawaran harga, proposal biaya, dan proposal teknis. KI dapat, tetapi tidak berkewajiban, untuk mempublikasikan hasil pengadaan

di situs web resmi setelah proses seleksi selesai dan kontrak telah diberikan. Hasil evaluasi KI bersifat rahasia, dan skor pelamar tidak akan dibagikan kepada peserta lelang lainnya.

11. Kode Etik

Semua penawar diharapkan untuk melaksanakan standar perilaku tertinggi dalam mempersiapkan, menyerahkan, dan jika dipilih, pada akhirnya, melaksanakan pekerjaan yang ditentukan sesuai dengan Kode Etik KI. Reputasi KI berawal dari komitmen kami terhadap nilai-nilai kami: Integritas, Rasa Hormat, Keberanian, Optimisme, Semangat, dan Kerja Sama Tim. Kode Etik KI (selanjutnya disebut “Kode”) memberikan panduan kepada karyawan, penyedia layanan, tenaga ahli, pekerja magang, dan relawan KI dalam menjalankan nilai-nilai inti KI, dan menguraikan standar minimum untuk perilaku etis yang harus dipatuhi oleh semua pihak. Setiap pelanggaran Kode Etik, serta kekhawatiran mengenai integritas proses dan dokumen pengadaan harus dilaporkan kepada KI melalui Hotline Etik di www.ci.ethicspoint.com.

12. Lampiran:

Lampiran 1: Representasi Transparansi, Integritas, Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial

Lampiran 2: Kerangka Acuan

Lampiran 3: Template Proposal Biaya

Attachment 1: Representation of Transparency, Integrity, Environmental and Social Responsibility

RFP No. **027/IX/08/2026**

UEI Number (if applicable):

All Offerors are expected to exercise the highest standards of conduct in preparing, submitting and if selected, eventually carrying out the specified work in accordance with KI's Code of Ethics. KI's Code of Ethics provides guidance to KI employees, service providers, experts, interns, and volunteers in living KI's core values, and outlines minimum standards for ethical conduct which all parties must adhere to. Any violations of the Code of Ethics should be reported to KI via its Ethics Hotline at www.ci.ethicspoint.com.

KI relies on the personal integrity, good judgment and common sense of all third parties acting on behalf, or providing services to the organization, to deal with issues not expressly addressed by the Code or as noted below.

I. With respect to KI's Code of Ethics, we certify:

- a. We understand and accept that KI, its contractual partners, grantees and other parties with whom we work are expected to commit to the highest standards of Transparency, Fairness, and Integrity in procurement.

II. With respect to social and environmental standards, we certify:

- a. We are committed to high standards of ethics and integrity and compliance with all applicable laws across our operations, including prohibition of actions that facilitate trafficking in persons, child labor, forced labor, sexual abuse, exploitation or harassment. We respect internationally proclaimed human rights and take no action that contributes to the infringement of human rights. We protect those who are most vulnerable to infringements of their rights and the ecosystems that sustain them.
- b. We fully respect and enforce the environmental and social standards recognized by the international community, including the fundamental conventions of International Labour Organization (ILO) and international conventions for the protection of the environment, in line with the laws and regulations applicable to the country where the contract is to be fulfilled.

III. With respect to our eligibility and professional conduct, we certify:

- a. We are not and none of our affiliates [members, employees, contractors, subcontractors, and consultants] are in a state of bankruptcy, liquidation, legal settlement, termination of activity, or guilty of grave professional misconduct as determined by a regulatory body responsible for licensing and/or regulating the offeror's business
- b. We have not and will not engage in criminal or fraudulent acts. By a final judgment, we were not convicted in the last five years for offenses such as fraud or corruption, money laundering or professional misconduct.
- c. We are/were not involved in writing or recommending the terms of reference for this solicitation document.
- d. We have not engaged in any collusion or price fixing with other offerors.

- e. We have not made promises, offers, or grants, directly or indirectly to any KI employees involved in this procurement, or to any government official in relation to the contract to be performed, with the intention of unduly influencing a decision or receiving an improper advantage.
- f. We have taken no action, nor will we take any action to limit or restrict access of other companies, organizations or individuals to participate in the competitive bidding process launched by KI.
- g. We have fulfilled our obligations relating to the payment of social security contributions or taxes in accordance with the legal provisions of the country where the contract is to be fulfilled.
- h. We have not provided, and will take all reasonable steps to ensure that we do not and will not knowingly provide, material support or resources to any individual or entity that commits, attempts to commit, advocates, facilitates, or participates in terrorist acts, or has committed, attempted to commit, facilitate, or participated in terrorist acts, and we are compliant with all applicable Counter-Terrorist Financing and Anti-Money Laundering laws (including USA Patriot Act and U.S. Executive Order 13224).
- i. We certify that neither we nor our directors, officers, key employees or beneficial owners are included in any list of financial or economic sanctions, debarment or suspension adopted by the United States, United Nations, the European Union, the World Bank, or General Services Administration's List of Parties Excluded from Federal Procurement or Non-procurement programs in accordance with E.O.s 12549 and 12689, "Debarment and Suspension". [Include additional sanctions lists of the country of a public donor, if required by the donor.]

Name: _____

Signature: _____

Title: _____

Date: _____

Lampiran 2: Kerangka Acuan Kerja

Kerangka Acuan

Pemulihan Lahan Terdegradasi melalui Pengayaan Jenis Tanaman Lokal untuk Meningkatkan Fungsi Ekologis dan Produktivitas Lahan pada Area Penggunaan Lain (APL) di Ekosistem Batang Toru

1. Latar Belakang

Ekosistem Batang Toru merupakan salah satu bentang alam penting di Sumatera yang menjadi habitat utama Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*), spesies kera besar paling langka di dunia yang memiliki sebaran terbatas pada lanskap ini. Habitat Orangutan Tapanuli diperkirakan seluas 1.052–1.353 km² atau sekitar 38,76% dari total luas Lanskap Batang Toru. Berbeda dengan populasi orangutan Sumatera lainnya yang umumnya ditemukan pada hutan dataran rendah, Orangutan Tapanuli saat ini lebih banyak menempati kawasan dataran tinggi di atas 1.000 mdpl akibat berkurangnya habitat dataran rendah yang telah mengalami konversi menjadi lahan pertanian, permukiman, dan infrastruktur lainnya (Djojoasmoro et al., 2004; Wich et al., 2016; Rahman et al., 2019).

Kelangsungan hidup Orangutan Tapanuli sangat dipengaruhi oleh kualitas dan konektivitas habitatnya. Sebagai satwa yang bersifat nomaden dan bergantung pada ketersediaan pakan alami, orangutan memerlukan bentang alam yang memungkinkan pergerakan antar blok habitat untuk memperoleh sumber makanan yang cukup sepanjang tahun. Orangutan diketahui sangat bergantung pada berbagai jenis tumbuhan pakan, terutama kelompok *Ficus* spp., *Artocarpus* spp., serta jenis-jenis dari famili *Moraceae* dan *Lauraceae*. Kondisi ini menjadikan keberadaan koridor habitat dan kawasan penyangga sebagai elemen penting dalam menjaga konektivitas populasi sekaligus mendukung keberlangsungan fungsi ekologis lanskap Batang Toru.

Meskipun tutupan lahan habitat Orangutan Tapanuli masih didominasi oleh hutan primer dan sekunder lebih dari 55%, kondisi kawasan penyangga menunjukkan tingkat degradasi yang cukup tinggi akibat aktivitas manusia. Hutan primer di kawasan penyangga saat ini relatif sulit ditemukan karena sebagian besar telah mengalami perubahan tutupan lahan dan gangguan penggunaan lahan. Kajian vegetasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat 149 jenis tumbuhan dari 46 famili di Lanskap Batang Toru, keanekaragaman vegetasi di kawasan penyangga cenderung lebih rendah dibandingkan kawasan hutan alami karena didominasi oleh tanaman budidaya seperti karet, durian, dan aren (Kuswanda, 2021). Kondisi ini menyebabkan penurunan fungsi ekologis lahan, berkurangnya ketersediaan pakan alami satwa liar, serta menurunnya kualitas habitat yang dibutuhkan untuk mendukung pergerakan satwa antar kawasan.

Salah satu area yang memiliki nilai strategis tinggi dalam menjaga konektivitas habitat Orangutan Tapanuli adalah kawasan Area Penggunaan Lain (APL) yang berada di zona penyangga Cagar Alam (CA) Dolok Sibual-buali. Kawasan ini terletak pada posisi penting yang menghubungkan dua koridor habitat Orangutan Tapanuli yang telah dirancang dalam Kawasan Strategis Batang Toru, yaitu Koridor Bulu Mario dan Koridor Aek Malakkut. Koridor Bulu Mario memiliki luas sekitar 347,30 ha dan berfungsi menghubungkan Hutan Lindung Batang Toru Blok Barat dengan kawasan KPH serta CA Dolok Sibual-buali bagian utara. Sementara itu, Koridor Aek Malakkut seluas sekitar 802,81 ha dirancang untuk menghubungkan jalur pergerakan orangutan antara Lanskap Batang Toru, CA Dolok Sibual-buali, dan Suaka Alam Lubuk Raya.

Keberadaan lahan-lahan terdegradasi pada area APL yang berada di antara kedua koridor tersebut berpotensi menjadi hambatan bagi pergerakan satwa liar, termasuk Orangutan Tapanuli, serta mengurangi efektivitas fungsi koridor ekologis yang telah direncanakan. Jika kondisi ini tidak segera dipulihkan, maka risiko fragmentasi habitat akan semakin meningkat dan dapat menghambat pertukaran genetik antar populasi satwa, mempersempit ruang jelajah, serta menurunkan ketahanan ekosistem secara keseluruhan. Pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kualitas habitat sekaligus produktivitas lahan masyarakat.

Penanaman jenis-jenis lokal yang memiliki nilai ekologis tinggi, khususnya spesies penghasil pakan satwa dan pohon asli penyusun hutan Batang Toru seperti *Ficus* spp., *Artocarpus* spp., *Syzygium* spp., serta jenis-jenis pohon lokal lainnya, diharapkan mampu mempercepat proses suksesi vegetasi, meningkatkan tutupan tajuk, memperbaiki fungsi hidrologis, serta menyediakan sumber pakan dan tempat berlindung bagi satwa liar.

Selain memberikan manfaat ekologis, pengayaan tanaman lokal juga dapat meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pengembangan sistem agroforestri dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pemulihan lahan pada area APL ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi ekosistem, tetapi juga memperkuat peran masyarakat sebagai pengelola lanskap yang mendukung konservasi Orangutan Tapanuli dan keberlanjutan Ekosistem Batang Toru.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pelaksanaan program pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal pada area APL yang berada di zona penyangga CA Dolok Sibual-buali dan menghubungkan Koridor Bulu Mario serta Koridor Aek Malakkut. Program ini diharapkan mampu memperkuat konektivitas habitat, meningkatkan fungsi ekologis kawasan koridor, mendukung konservasi Orangutan Tapanuli, serta menciptakan lanskap yang lebih produktif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

2. Tugas dan Deliverables

Program ini mencakup dua kegiatan utama, yaitu: (1) pemulihan ekosistem melalui kegiatan restorasi lahan terdegradasi; dan (2) peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan budidaya tanaman dan teknik restorasi. Rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

No	Activities	Period of Deliverable	Deliverable	Value (IDR)
1.	Milestone 1 : A. Proposal & Rencana Kerja B. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan budidaya tanaman dan teknik restorasi 1. Pelatihan Teknik Pembibitan dan Budidaya Tanaman Lokal. 2. Pelatihan Teknik Restorasi dan Pemeliharaan Tanaman. 3. Modul Pelatihan.	October 2026 – Des 2026	1. Proposal & Rencana Kerja 2. Terlaksananya 1 pelatihan teknik pembibitan dan budidaya tanaman lokal yang diikuti oleh masyarakat sasaran dan kelompok pengelola di lokasi program. 2. Terlaksananya 1 pelatihan teknik restorasi dan pemeliharaan tanaman yang mencakup praktik pengayaan tanaman, penanaman, pemeliharaan, dan pemantauan.	16%

			3. Tersedianya modul dan materi pelatihan terkait pembibitan, budidaya tanaman lokal, teknik restorasi, dan pemeliharaan tanaman. 4. Tersusunnya laporan pelaksanaan pelatihan, yang mencakup materi, daftar peserta, dokumentasi, hasil evaluasi, serta rekomendasi tindak lanjut penguatan kapasitas masyarakat.	
2.	Milestone 2: Pemulihan Lahan Terdegradasi melalui Pengayaan Jenis Tanaman Lokal 1. Pengayaan jenis tanaman lokal pada areal kebun karet seluas ± 40 hektare untuk meningkatkan tutupan vegetasi, fungsi ekologis, dan produktivitas lahan. 2. Pengayaan jenis tanaman lokal pada areal dengan tutupan vegetasi yang masih rapat seluas ± 100 hektare guna meningkatkan keanekaragaman hayati dan memperkuat fungsi ekosistem. 3. Pengayaan jenis tanaman lokal pada lahan tidak produktif seluas ± 35 hektare sebagai upaya pemulihan kondisi lahan dan peningkatan nilai produktif kawasan.	Jan. 2027 – Agu. 2027	1. Tersedianya 5.520 bibit jenis tanaman lokal yang siap ditanam sesuai daftar jenis tanaman lokal yang telah ditetapkan. 2. Tersedianya 1 (satu) unit pusat pembibitan sementara (temporary nursery/stockpile) sebagai lokasi penyimpanan dan pemeliharaan bibit sebelum pelaksanaan penanaman. 3. Terbangunnya 1 (satu) area demonstration plot minimal seluas 0,5 hektare sebagai sarana pembelajaran dan percontohan penerapan model pengayaan tanaman lokal. 4. Terlaksananya pemulihan lahan terdegradasi seluas	58%

			±175 hektare melalui kegiatan pengayaan jenis tanaman lokal yang dilengkapi dengan sistem geotagging untuk setiap pohon yang ditanam guna mendukung pemantauan dan verifikasi capaian program. 5. Laporan capaian kegiatan yang memuat pelaksanaan dan hasil kegiatan, dilengkapi dengan peta area kerja/lanskap, hasil kajian, data mentah (raw data), tally sheet, data spasial (shapefile), dokumentasi geotagging, serta temuan dan rekomendasi tindak lanjut.	
3.	Milestone 3: Pemantauan dan Pemeliharaan Tanaman 1. Pemantauan dan perawatan tanaman.	Sep – Oktober 2027	1. Tersedianya laporan capaian penanaman dan hasil pemantauan 2. Tersedianya laporan final keseluruhan kegiatan termasuk laporan hasil pemantauan tanaman	26%
Total				100%

PEMBAYARAN

1. Pembayaran Biaya Layanan sesuai dengan tahapan yang disebutkan di atas.
2. Biaya Layanan akan dibayarkan setelah penyerahan dan persetujuan serta penerimaan KI atas luaran dan *invoice* terkait.

3. Semua pembayaran Biaya Layanan dikenakan Pajak Penghasilan (PPH) Indonesia.
4. Jika ada yang perlu untuk diubah dari **Tabel 2**, maka harus berdasarkan persetujuan oleh konsultan dan KI sebelumnya secara tertulis.

PERSYARATAN MINIMUM KONSULTAN

- a. Konsultan dapat berupa institusi, lembaga, atau tim dengan satu ketua/koordinator tim konsultan dan anggota tim. Konsultan akan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diselesaikan dan yang dihasilkan.
- b. Ketua tim harus memiliki pengalaman yang kuat dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal pada Area Penggunaan Lain (APL), termasuk pengelolaan waktu, personel/tim, dan anggaran kegiatan.

Adapun kualifikasi yang dipersyaratkan adalah sebagai berikut :

- Latar belakang Pendidikan : Minimal sarjana (S1) di bidang Kehutanan, Agroforestri, Pertanian, Ilmu Lingkungan, Konservasi Sumber Daya Alam, atau bidang lain yang relevan.
 - Keterampilan Bahasa : Memiliki kemampuan yang baik dalam menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, menjadi nilai tambah.
 - Pengalaman Bekerja : Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun dalam perencanaan, pengelolaan, dan/atau pelaksanaan program pemulihan lahan terdegradasi, rehabilitasi hutan dan lahan, restorasi ekosistem, atau pengembangan agroforestri. Memiliki pengalaman yang kuat dalam memfasilitasi pengumpulan data lapangan, identifikasi dan analisis data, serta penyusunan laporan teknis dengan metodologi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Memiliki pengalaman dalam mengoordinasikan tim multidisiplin dan mengelola anggaran kegiatan secara efektif untuk mencapai target yang ditetapkan. Memiliki pengalaman bekerja dengan masyarakat lokal, kelompok tani hutan, atau lembaga pengelola sumber daya alam.
 - Berorientasi pada hasil dengan kualitas tinggi dengan tenggat waktu yang ketat serta berpengalaman bekerja di lingkungan multibudaya.
- c. Secara tim, setiap anggota tim konsultan harus memiliki keahlian dalam pemulihan lahan terdegradasi melalui pengayaan jenis tanaman lokal pada Area Penggunaan Lain (APL).

Lampiran 3 : Template Proposal Biaya

The cost proposal must be all-inclusive of profit, fees or taxes. Additional costs cannot be included after award, and revisions to proposed costs may not be made after submission unless expressly requested by CI should the offerors proposal be accepted. Nevertheless, for the purpose of the proposal, Offerors must provide a detailed budget showing major expense line items. Offers must show unit prices, quantities, and total price. All items, services, etc. must be clearly labeled and included in the total offered price. All cost information must be expressed in [\[IDR\]](#).

If selected, Offeror shall use its best efforts to minimize the financing of any taxes on goods and services, or the importation, manufacture, procurement or supply thereof. If Offeror is eligible to apply for refunds on taxes paid, Offeror shall do so. Any tax savings should be reflected in the total cost.

Cost Breakdown by Deliverable

Deliverable	Price (Lump Sum, All Inclusive)
Insert deliverable 1 from Section 3 or attached TOR	
Insert deliverable 2 from Section 3 or attached TOR	
Insert deliverable 3 from Section 3 or attached TOR	
Insert deliverable 4 from Section 3 or attached TOR	
Insert deliverable 5 from Section 3 or attached TOR	

Cost Breakdown by Cost Component (example only)

Description	Unit of measure (day, month etc)	Total period of engagement	Unit cost/rate	Total Cost for the Period
Consultant 1				
Consultant 2				
Sub-total Personnel				
Travel Costs (if applicable)				
Other related Costs (please specify)				
Total Cost of Financial Proposal				